

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah sistematis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah untuk memperoleh tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Adapun penjelasan pengertian metode kuantitatif yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2022).

3.1.1 Objek Penelitian

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti adalah pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan transfer dan belanja modal

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan antara variabel yang akan diteliti.

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain” (Sugiyono, 2022).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kenyataan pada variabel yang diteliti yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Transfer dan Belanja Modal. Selanjutnya, pendekatan kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan verifikatif.

“Metode verifikatif diartikan sebagai suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain” (Sugiyono, 2022).

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Transfer terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (Bebas)

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2022).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Daerah (X_1)

“Kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (UU Nomor 28 Tahun 2009).

Pajak daerah dalam penelitian ini bersumber dari jumlah pajak daerah dari setiap Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

b. Retribusi Daerah (X_2)

“Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan” (UU Nomor 28 Tahun 2009).

Retribusi daerah dalam penelitian ini bersumber dari jumlah retribusi daerah dari setiap Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

c. Pendapatan Transfer (X_3)

Pendapatan Transfer adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan transfer bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar Pemerintah Daerah (UU Nomor 33 Tahun 2004).

Pendapatan Transfer dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PT = \text{Bagi Hasil Pajak} + \text{Bagi Hasil Bukan Pajak} + \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus. (UU Nomor 33 Tahun 2004)}$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

“Variabel terikat dapat disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah Belanja Modal.

“Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi” (Halim, 2004).

Belanja modal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya (PP Nomor 71 Tahun 2010)}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang sedang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian dan bertujuan untuk memudahkan pengertian serta menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Dengan ini, peneliti menjabarkan ke dalam tabel operasionalisasi variabel sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Transfer terhadap Belanja Modal” maka terdapat 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Pajak Daerah (X_1)
2. Retribusi Daerah (X_2)
3. Pendapatan Transfer (X_3)
4. Belanja Modal (Y)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pajak Daerah (X_1)	Kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk	Jumlah Pajak Daerah	Rasio

		keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)		
2	Retribusi Daerah (X_2)	Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. (UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)	Jumlah Retribusi Daerah	Rasio
3	Pendapatan Transfer (X_3)	Pendapatan Transfer adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan transfer bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan antar Pemerintah Daerah.	DP = Bagi Hasil Pajak + Bagi Hasil Bukan Pajak + Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus (DAK). (UU RI No 33 Tahun 2004)	Rasio

		(UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah)		
4	Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim, 2004).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset tetap Lainnya (PP Nomor 71 Tahun 2010)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah di Jawa Barat, yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode 5 Tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 135 (27 Kabupaten dan Kota x 5 tahun).

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab. Sukabumi

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
3	Kab. Bekasi	17	Kab. Sumedang
4	Kab. Bogor	18	Kab. Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab. Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab. Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab. Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab. Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab. Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: *portal.jabarprov.go.id*

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*” (Sugiyono, 2022).

Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*.

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2022).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

“Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2022).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2022).

Karena penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh, maka seluruh populasi penelitian menjadi sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 pada 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

“Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara atau diperoleh dari pihak lain yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang disusun dalam arsip atau dokumen yang dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2022).

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan data berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diperoleh melalui Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

“Data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022)”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Transfer. Sedangkan variabel dependennya yaitu Belanja Modal. Analisis ini menggunakan SPSS (*statistic package for Social Science*). Penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terdiri dari penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum. Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap

nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Pajak Daerah

Untuk melihat penilaian atas pajak daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai pajak daerah
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Pajak Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0.01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data di olah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)

- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

2. Retribusi Daerah

Untuk melihat penilaian atas retribusi daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Memperoleh data nilai retribusi daerah
- Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- Menentukan kriteria penilaian
- Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Retribusi Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0.01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data di olah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

3. Pendapatan Transfer

Untuk melihat penilaian atas pendapatan transfer dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai pendapatan transfer
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3. 5 Tabel Kriteria Penilaian Pendapatan Transfer

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah

(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0.01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data di olah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

4. Belanja Modal

Untuk melihat penilaian atas belanja modal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai belanja modal
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian
- g. Menarik Kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3. 6 Tabel Kriteria Penilaian Belanja Modal

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data di olah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (*Range*)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau memvalidasi hipotesis dan teori yang sudah ada. Pada penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang berkaitan dengan pajak daerah, retribusi daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengertian uji normalitas adalah:

“Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2016).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan menggunakan uji normalitas KolmogorovSmirnov dalam program SPSS untuk menyelesaikan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymptotic significance) (santoso, 2012) yaitu :

- h. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- i. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90),

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:

a) *Tolerance value*

b) *Variance inflation factor (VIF)*”

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:120)

Dalam uji asumsi heteroskedastitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk mengetahui ada tidaknya dapat dilihat pada pola tertentu menggunakan grafik scatterplot pada output SPSS. Pada pengambilan keputusan ada dasarnya sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali I., 2016, p. 107). Pada

penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan durbin watson hitung (d) dengan nilai *durbin watson tabel*, yaitu batas (du) dan batas bawah (dL). Pengujian *Durbin Watson* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2 / t}$$

Keterangan :

DW = Nilai *Durbin Watson* test

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Santoso (2012:293) yaitu sebagai berikut ini:

- Bila $du < DW < 4-du$ artinya tidak ada masalah autokorelasi.
- Bila $d \leq 0 \leq 12,304 - du \geq 4dL$, maka tidak ada kesimpulan yang diambil.
- Bila $DW < dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif.
- Bila $DW > 4-dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi negative

3.5.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). pengertian analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”. (Sugiyono, 2015, p. 277)”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat digunakan jika jumlah variable independen lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2018:188) rumus yang digunakan untuk menghitung analisis linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Belanja modal

X₁ = Pajak daerah

X₂ = Retribusi daerah

X₃ = Pendapatan transfer

α = Konstantan

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi variabel X₁, X₂

ε = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y di luar variabel X₁, X₂, dan X₃

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, p. 99)

Berdasarkan pada metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis menetapkan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Pajak Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{01}: \beta_1 > 0$: Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

- b. $H_{02}: \beta_2 \leq 0$: Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{02}: \beta_2 > 0$: Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

- c. $H_{03}: \beta_3 \leq 0$: Pendapatan Transfer tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{03}: \beta_3 > 0$: Pendapatan Transfer berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka penulis menggunakan uji statistik t.

3.5.3.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut (Ghazali, 2016, p. 171) Pengujian ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Jika nilai signifikannya $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikannya $< 0,05$, maka hipotesisnya diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan signifikansi mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Untuk menghitung uji t dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r^2 = kuadrat koefisien variabel x dan y

n = jumlah sampel

Hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- H_0 diterima jika t statistik $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel
- H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable independen terhadap variable dependen dengan adanya regresi linear berganda. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Ridwan & Sumarto, 2007)

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 yang terkecil berarti kemampuan variable independen X dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali I. , 2018, p. 97)

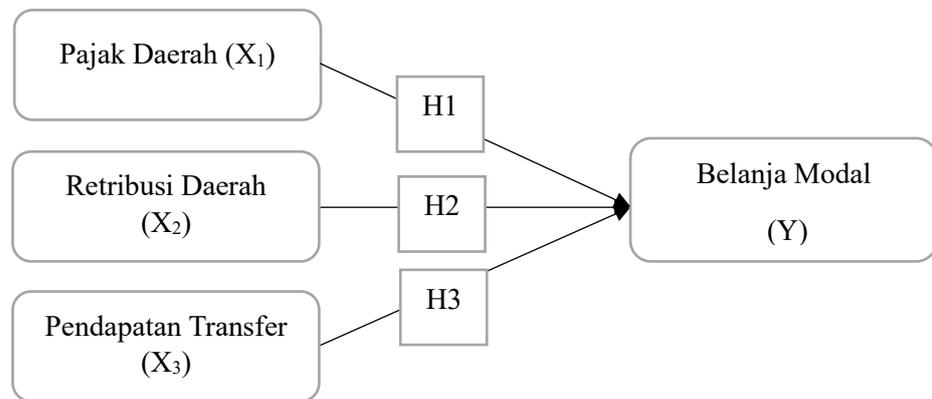
3.6 Model Penelitian

Definisi model penelitian adalah sebagai berikut:

“Keadaan pikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mendefinisikan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode yang analisis statistik digunakan”. (Sugiyono, 2017)

Dalam hal ini model penelitian adalah abstraksi fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu pengaruh pajak daerah,

retribusi daerah dan pendapatan transfer terhadap belanja modal. Model penelitian dinyatakan dalam gambar.



Gambar 3. 1 Model Penelitian